

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEDISIPLINAN  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR KELAS VII MATA  
PELAJARAN PAI DI SMP N 3 PRINGKUKU  
KABUPATEN PACITAN**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**RENGGA CAHYA ADI PRANATA**  
**NIM: 210315231**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JULI 2019**

## ABSTRAK

**Adi Pranata, Rengga Cahya.** 2019. *Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Kelas VII Mata Pelajaran PAI Di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Pryla Rochmahwati, M. Pd.

**Kata Kunci : Minat Belajar, Kedisiplinan dan Prestasi Belajar**

Tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. Interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dan peserta didik saling menguntungkan kedua belah pihak agar proses pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif. Namun permasalahan belajar saat ini sering dihadapkan dengan berbagai masalah yang kompleks, yaitu adanya dampak negatif apabila dibiarkan masalah ini menyebabkan tujuan dari setiap pembelajaran tidak akan tercapai dan efeknya prestasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian dari kita semua, khususnya pendidik. Selain kedisiplinan yang penting, minat belajar siswa juga harus diperhatikan. Karena minat belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Karena minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui adakah pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan. (2) Mengetahui adakah pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan. (3) Mengetahui adakah pengaruh yang signifikan minat belajar dan kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Expost Facto*. Adapun sumber data diperoleh populasi yang berjumlah 94 siswa, lalu sampel dari populasi tersebut dengan jumlah 94 siswa di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan. Teknik mengambil sampel yaitu teknik *sampel jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier ganda dengan menggunakan SPSS *versi 16.0 for windows*.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan, bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar dengan bukti  $F_{hitung} (4.384) > F_{tabel} (3,94)$  dengan pengaruh sebesar 45% sehingga  $H_{01}$  ditolak dengan persamaan regresinya  $Y = 92,231 + 0,91 X_1$ , (2) ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar dengan bukti  $F_{hitung} (4.605) > F_{tabel} (3,94)$  dengan pengaruh sebesar 48% sehingga  $H_{02}$  ditolak dengan persamaan regresinya  $Y = 92,073 + 0,89 X_2$ . (3) ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar dengan bukti  $F_{hitung} (2.317) > F_{tabel} (3,10)$  dengan pengaruh sebesar 28% sehingga  $H_{03}$  ditolak dengan persamaan regresinya  $Y = (92,336) + 0,32 + 0,61$ .

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : RENGGA CAHYA ADI PRANATA  
NIM : 210315231  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Terhadap  
Prestasi Belajar Kelas VII Mata Pelajaran PAI Di SMP N 3 Pringkuwu  
Kabupaten Pacitan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



**Prvla Rochmawati, M.Pd**  
NIP. 198103162011012003

Tanggal, 17 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri



**Charism Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : RENGGA CAHYA ADI PRANATA  
NIM : 210315231  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Terhadap  
Prestasi Belajar Kelas VII Mata Pelajaran PAI Di SMP N 3  
Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 22 Juli 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 31 Juli 2019

Ponorogo, Rabu 31 Juli 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Alimadi, M.Ag.

NIP: 196512171997031003

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : M.WIDDA DJUHAN, M.Si
2. Penguji I : MUKHLISON EFFENDI, M.Ag
3. Penguji II : PRYLA ROCHMAWATI, M.Pd.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rengga Cahya Adi Pranata  
NIM : 210315231  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Kelas VII Mata Pelajaran PAI di SMP N 3 Pringkekuku Kabupaten Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Agustus 2019

Penulis

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rengga Cahya Adi Pranata

NIM : 210315231

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Kelas VII Mata Pelajaran PAI Di SMP N 3 Pringku Kabupaten Pacitan**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



**Rengga Cahya Adi Pranata**

**210315231**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses belajar disekolahan, kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan belajar banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.<sup>1</sup>

Tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. Interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dan peserta didik saling menguntungkan kedua belah pihak agar proses pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 125.



siswa dapat mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar.<sup>2</sup>

Namun permasalahan belajar saat ini sering dihadapkan dengan berbagai masalah yang kompleks, yaitu adanya dampak negatif apabila dibiarkan masalah ini menyebabkan tujuan dari setiap pembelajaran tidak akan tercapai dan efeknya prestasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian dari kita semua, khususnya pendidik. Agar dampak negatif tersebut tidak menjadi masalah dalam proses belajar maka seorang pendidik harus mampu berkerja sama dengan peserta didik agar terciptanya hasil belajar yang memuaskan.

Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu menanamkan sikap kedisiplinan pada peserta didik. Karena dengan menanamkan sikap kedisiplinan anak sejak dini sebenarnya akan berdampak baik oleh perilaku anak didik. Dimana peserta didik akan melaksanakan segala kewajibannya dengan tepat waktu dan rasa tanggung jawab.

---

<sup>2</sup> Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2006), 59-60.

Menurut Conny Semiawan disiplin secara luas diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan di mana ia hidup.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata cara kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses dalam belajar.

Selain kedisiplinan yang penting, minat belajar siswa juga harus diperhatikan. Karena minat belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Karena minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

---

<sup>3</sup> Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Yogyakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008) 89.

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Untuk pengertian dari minat belajar adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan melakukan aktivitas belajar baik di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut Pius A. Partanto “minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya”. Sedangkan menurut Berhard “minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan”.<sup>5</sup>

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada perasaan terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang

---

<sup>4</sup> Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 44.

<sup>5</sup> Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012) 168 dan 173.

mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam kehidupan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat pada obyek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya mendengarkan guru dan mencatat materi pelajaran. Sedangkan yang berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang atau berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri contohnya tidak menunda tugas dari guru. Kemudian antusias siswa dalam mengikuti pelajaran biasanya dilakukan siswa dengan aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.<sup>6</sup>

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya,

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) 180.

sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>7</sup>

SMPN 3 Pringkuku Pacitan merupakan sekolah yang lokasinya sangat strategis dan memudahkan siswa untuk mencapai sekolahnya. Alasan peneliti tertarik untuk mengambil kasus di SMPN 3 Pringkuku Pacitan khususnya kelas VII, karena di SMPN 3 Pringkuku Pacitan karena banyak ditemukan di lapangan dalam proses belajar mengajar kurangnya minat belajar dan tingkat kedisiplinan siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar peserta rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan hasil tes mereka banyak dibawah KKM . sehingga hal itu perlu diselidiki dan diteliti apakah ada hubungan antara kurangnya minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar yang rendah .<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran*, 174.

<sup>8</sup> Hasil observasi di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan Pada Tanggal 18 November 2018.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mengetahui pengaruh minat belajar dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pada pelajaran PAI, maka untuk menjawab masalah di atas penulis mengambil judul **“PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR KELAS VII MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 3 PRINGKUKU KABUPATEN PACITAN”**.

## **B. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan lainnya serta untuk menghindari biasnya penelitian ini, karena terlalu banyak masalah yang dibahas, maka penelitian ini memfokuskan pembahasan pada pengaruh minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan?
2. Adakah pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan?
3. Adakah pengaruh yang signifikan minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan?
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan?

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan minat belajar dan kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan?

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini untuk menguji dan membuktikan teori tentang pengaruh minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Pengoptimalan minat belajar dan kedisiplinan yang baik sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya mata pelajaran PAI.



b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bias memberikan masukan kepada guru khususnya mengenai perilaku-perilaku siswanya yang beragam, ada siswa yang peka dan juga tidak sehingga bias mengadakan evaluasi dengan benar dan tepat.

c. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh baik bagi siswa sehingga memiliki minat belajar khususnya pada mata pelajaran PAI dan dengan adanya kedisiplinan yang baik pula juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta mendapatkan pengalaman praktis dalam pengadaan penelitian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam proposal penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab kedua landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Landasan teori ini memuat tentang pengertian minat belajar, kedisiplinan, dan prestasi belajar.

Bab ketiga metode penelitian berisi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian ini.

## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelusuran skripsi terdahulu ditemukan beberapa judul diantaranya:

*Pertama:* Penelitian yang berjudul “Korelasi Minat dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma’arif Al-Falah Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.”<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas X MA Ma’arif Al-Falah yang berjumlah 42. Pengumpulan data ini diambil dengan teknik dokumentasi dan angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus

---

<sup>9</sup> Fibrina Miftahus Sa’adah, “Korelasi Minat dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma’arif Al-Falah Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2014).

korelasi berganda. Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat 73,81% siswa kelas X memiliki minat belajar dalam kategori cukup. 2) Terdapat 66,6% siswa kelas X memiliki kebiasaan belajar dalam kategori sedang. 3) Terdapat 62% siswa kelas X memiliki prestasi belajar dalam kategori cukup. 4) Terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ma'arif Al-Falah Grogol Sawoo Ponorogo.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni menggunakan 3 variabel, 2 variabel independen dan 1 variabel dependen dan variabel  $X_1$  sama-sama menggunakan minat belajar serta variabel Y sama-sama menggunakan prestasi belajar. Perbedaannya pada variabel  $X_2$  penelitian terdahulu menggunakan kebiasaan belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti variabel  $X_2$  menggunakan kedisiplinan.

**Kedua**, penelitian yang berjudul “Studi Korelasi Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Hasil Belajar PAI Kelas X di SMA Muhammadiyah 1

Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan interaksi sosial teman sebaya kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2012-2013. 2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar PAI kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2012-2013. 3) Untuk mengetahui adanya hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar PAI kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2012-2013. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pengumpulan datanya menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan teknik Koefisien Kontingensi (*Contingency Coefficient Correlatoin*). Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa (1) Interaksi sosial teman sebaya kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tergolong cukup dengan prosentase 73,68%. (2) Hasil belajar PAI siswa-siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tergolong cukup dengan prosentase 70,17%. (3) Berdasarkan hasil analisa data

---

<sup>10</sup> Heni Puji Rohmatin, “Studi Korelasi Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Hasil Belajar PAI Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2013).

dengan statistic ditemukan bahwa  $\Phi_0 = 0,279$  lebih besar dari  $5\% \Phi_t = 0,273$ . Dengan demikian, “Terdapat korelasi antara interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, dalam penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel, 1 variabel independen dan 1 variabel dependen dan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan 3 variabel 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Persamaannya pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel dependen yang menggunakan hasil belajar.

**Ketiga**, penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016.”<sup>11</sup> Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar siswa dan budaya sekolah terhadap hasil

---

<sup>11</sup> Pipit Hidayati, “Pengaruh Minat Belajar dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Negeri Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016).

belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwanto Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VII MTs Negeri Purwanto yang berjumlah 226 siswa, dengan melihat tabel penentuan jumlah sampel *Issac dan Michael*, sampel yang diperoleh dengan tingkat kesalahan 5% dari jumlah populasi dalam penelitian 226, jumlah sampelnya adalah 142. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Untuk uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach*, sedangkan untuk analisa data utamanya menggunakan rumus regresi linier berganda. Dari hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar dan budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Purwanto. Hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  yang artinya minat belajar siswa ( $x_1$ ) dan budaya sekolah ( $x_2$ ) berpengaruh pada hasil belajar ( $y$ ) sebesar 22,85172%.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni

menggunakan 3 variabel, 2 variabel independen dan 1 variabel dependen dan variabel  $X_1$  sama-sama menggunakan minat belajar serta variabel Y sama-sama menggunakan prestasi belajar. Perbedaannya pada variabel  $X_2$  penelitian terdahulu menggunakan budaya sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti variabel  $X_2$  menggunakan kedisiplinan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Minat Belajar**

#### **a. Pengertian Minat Belajar**

Secara *etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan. Sedangkan secara *terminologi*, minat mempunyai arti sebagaimana yang dikemukakan berbagai tokoh. Menurut Pius A. Partanto “minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya”. Sedangkan menurut Berhard “minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu



belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan”.<sup>12</sup>

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.<sup>13</sup> Sedangkan belajar menurut Slameto adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012) 168 dan 173.

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) 151.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi edisi 2* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) 13.

Belajar dalam pandangan psikologis merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi/penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>15</sup>

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) 162.

<sup>16</sup> Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran*, 174.

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada perasaan terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam kehidupan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat pada obyek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya mendengarkan guru dan mencatat materi pelajaran. Sedangkan yang berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang atau berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri contohnya tidak menunda tugas dari guru. Kemudian antusias siswa dalam mengikuti pelajaran biasanya dilakukan siswa dengan aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian minat dan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>19</sup>

---

(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) 180.

<sup>18</sup> Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran*, 174.

<sup>19</sup> Ibid, 178.

## **b. Faktor yang Menumbuhkan Minat Belajar**

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.<sup>20</sup> Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

---

<sup>20</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) 6.

4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.<sup>21</sup>

Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik yaitu: (1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga ia rela belajar tanpa paksaan. (2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran. (3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. (4) Menggunakan

---

<sup>21</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) 94-95.

berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.<sup>22</sup>

### c. Pusat-pusat Minat

Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya. Kebutuhan yang paling penting dan umum menurut Decroly adalah: (1) Kebutuhan akan makanan. (2) Kebutuhan akan perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah). (3) Kebutuhan mempertahankan diri terhadap bermacam-macam bencana dan rusuh. (4) Kebutuhan akan kerjasama, akan permainan dan *sport*.<sup>23</sup>

Ke empat kebutuhan itulah yang menjadi pusat minat anak (oleh Decroly disebut pusat-pusat minat). Ada yang menganggap bahwa pusat-pusat minat tersebut belum mencakup

---

<sup>22</sup> Syaiful, *Psikologi Belajar edisi 2*, 167.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjati, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984) 102-103.

segala aspek pribadi dan memperluasnya menjadi: (1) Anak dan lingkungan. (2) Anak dengan pemeliharanya. (3) Anak dengan pekerjaannya. (4) Anak dengan dunia. (5) Anak dengan alam pikirannya. Jalan pelajaran pusat minat itu pada prinsipnya meliputi pengalaman yang aktif (observasi), asosiasi dan ekspresi. Kalau kita kembali merenungkan tentang pusat-pusat minat yang dikemukakan oleh Derocly, ternyata bahan pengajaran agama sebagian dapat dikembangkan dari pusat-pusat minat.<sup>24</sup>

#### **d. Indikator Minat Belajar**

Menurut Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.<sup>25</sup>

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang,

---

<sup>24</sup> Ibid, 103-104.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi edisi 2* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) 13



ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

#### 4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.<sup>26</sup>

## 2. Kedisiplinan

### a. Pengertian Kedisiplinan

Sikap disiplin yang ditanamkan anak sejak dini sebenarnya akan berdampak baik oleh perilaku anak. Di mana anak akan melaksanakan segala kewajibannya dengan tepat waktu dan dengan rasa tanggung jawab. Disiplin juga membentuk kejiwaan pada anak untuk

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) 180.

memahami peraturan sehingga ia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan mengesampingkan.

Disiplin secara luas diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan di mana ia hidup.<sup>27</sup>

Menurut Suharsimi dan Arikunto, disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Yogyakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008) 89.

<sup>28</sup> A.Pranata, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2012).

Menurut Thomas Gordon, disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.<sup>29</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata disiplin memiliki beberapa makna diantaranya, menghukum, melatih, dan mengembangkan control diri sang anak. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Melatih anak untuk mentaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin.<sup>30</sup> Kedisiplinan adalah salah satu aspek dari pengasuhan anak yang menyebabkan kebanyakan orang tua merasa pilu.<sup>31</sup> Sebagian orang tua juga merasa gagal mewujudkannya dengan baik. Ada kegamangan yang luar biasa tentang apa yang dan bagaimana

---

<sup>29</sup> A.Pranata, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2012).

<sup>30</sup> Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009) 22.

<sup>31</sup> Elizabeth, *Bagaimana Membuat Anak Anda Menjadi Pribadi yang Dahsyat dan Bahagia* (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2009) 257.

kita mesti menerapkan kedisiplinan, dan bagaimana kita mesti bersikap untuk membatasi perilaku buruk anak namun dengan tanpa memainkan keluasan dan menyebabkan keretakan yang sulit diperbaiki antara orang tua dan anak.<sup>32</sup>

Melaksanakan disiplin dengan penuh kasih sayang akan membuat perasaan anak menjadi lega, dan di sisi lain, orang tua tidak merasa tertekan dan tersiksa. Kedisiplinan sudah dapat diajarkan kepada anak saat ia mampu mengajak berkomunikasi. Misalnya, anak sudah diajarkan hari apa harus menabung untuk amal di sekolahnya, seragam apa yang harus dipakai pada hari-hari tertentu, di mana seharusnya membuang sampah, dan tahu kapan waktunya belajar.<sup>33</sup> Mendidik anak pada ajaran agama Islam sesungguhnya sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam praktik mendidik anak-anak terjadi hubungan antara

---

<sup>32</sup> Ibid, 258.

<sup>33</sup> Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009) 22.

orang tua dan anak tersebut dibagi menjadi tiga segi. Pertama hubungan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Kedua, hubungan kasih sayang, dan ketiga, hubungan masa depan.<sup>34</sup>

Kedisiplinan sangat penting untuk menjaga anak-anak tetap terjaga dan aman, mengajarkan anak untuk memikirkan orang lain termasuk orang tuanya, menunjukkan bahwa setiap perbuatan memiliki akibat, dan membantu agar anak dengan mudah berhadapan dengan beragam kelompok misalnya, keluarga dan sekolah.<sup>35</sup> Di sekolah ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk kedisiplinan pada diri peserta didik selama ia berada di lingkungan sekolah, seperti kesepakatan untuk tidak membuat gaduh, masuk tepat waktu, dan mematuhi berbagai peraturan yang telah ditetapkan. Bersikap konsisten dalam mematuhi peraturan dapat menumbuhkan sikap

---

<sup>34</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2013) 209.

<sup>35</sup> Elizabeth, *Bagaimana Membuat Anak Anda Menjadi Pribadi yang Dahsyat dan Bahagia* (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2009) 257.

disiplin dalam diri peserta didik.<sup>36</sup> Guru sebagai teladan harus datang pagi dan tidak terlambat. Begitu tiba sekolah, guru sudah berdiri di depan pintu dan menyambut anak-anak yang datang dengan menyalaminya.<sup>37</sup>

Tujuan utama disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuan yang ia kelola. Sebaliknya, kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, ia akan merasa terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala.

Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara: peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan kepemimpinan, penerapan *reward* dan *punishment*, penegak aturan.

---

<sup>36</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksana Banguntapan, 2001) 56.

<sup>37</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) 46.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata cara kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses dalam belajar.

**b. Prinsip-prinsip Kedisiplinan**

- 1) Menggambarkan prinsip-prinsip pedagogi dan hubungan kemanusiaan di kelas.
- 2) Mengembangkan budaya disiplin di kelas dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menumbuhkembangkan budaya disiplin di kelas.
- 3) Merefleksikan tumbuhnya kepercayaan dan kontrol dari peserta didik dalam melaksanakan budaya disiplin di kelas.
- 4) Menumbuhkembangkan kesungguhan untuk untuk berbuat dan berinovasi dalam menegakkan budaya disiplin di kelas oleh para guru dan peserta didik.
- 5) Menghindari perasaan tertekan dan rasa terpaksa pada diri guru dan peserta didik



dalam menegakkan dan melaksanakan budaya disiplin di kelas.<sup>38</sup>

### c. Indikator Disiplin

Menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: 1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, 3) perilaku kedisiplinan di rumah.<sup>39</sup> Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajardi rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal edukasi membagi indikator disiplin

---

<sup>38</sup> Abdul Hafis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006) 87.

<sup>39</sup> Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktiki* (Jakarta: Bina Aksara, 2002) 137.

<sup>40</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004) 91.

menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin menjadi empat macam, yaitu:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah:

---

<sup>41</sup> Syafruddin, "Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa," *Edukasi*, 2, 80.

1) Faktor dalam (intern)

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya.

2) Faktor luar (ekstern)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga ini sangat penting terhadap perilaku seseorang termasuk tingkat kedisiplinannya. Karena keluarga di sini merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi.

Orang tua dalam membantu anak untuk memiliki disiplin diri berlangsung melalui tiga proses yaitu: pengenalan dan pemahaman, pengedepankan, kepribadian nilai moral. Ketiga proses ini harus terpancar secara utuh dalam upaya

orang tua menata lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, suasana psikologis, sosial budaya, perilaku orang tua saat terjadinya pertemuan dengan anak. Kontrol orang tua terhadap perilaku anak dan nilai moral yang dapat dijadikan dasar berperilaku orang tua.<sup>42</sup>

b) Lingkungan sekolah

Selain lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinan di lingkungan sekolah. Misalnya, kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan dan potong kuku, pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat digunakan sebagai upaya penegakan disiplin.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Mengembangkan Disiplin Diri Anak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) 32.

<sup>43</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) 46.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak bermain sendiri, setelah itu seorang anak berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Karena masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan dengan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar senantiasa tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> [www.perkuliahan.com/makalah-tentang-kedisiplinan-siswa/](http://www.perkuliahan.com/makalah-tentang-kedisiplinan-siswa/).

### 3. Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Cece Wijaya, prestasi belajar itu dapat berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku. Pernyataan tersebut oleh Thorndike dan Hasien yang menyatakan bahwa hasil belajar akan diketahui bila terjadi perubahan tingkah laku yang akan dinyatakan dalam angka atau nilai.<sup>45</sup>

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang mengatakan bahwa belajar adalah memperoleh

---

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) 27-28

pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama, maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.<sup>46</sup>

Menurut teori *behavioristik*, belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Atau dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dengan respons.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ibid,32-33.

<sup>47</sup> Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) 7.

Para tokoh *behavior* juga menjelaskan tentang belajar diantaranya sebagai berikut: menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Ia juga mengatakan bahwa belajar merupakan suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responsnya menurun. Maka menurutnya belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon. Sedangkan menurut Gagne belajar memberikan kontribusi terhadap adaptasi yang diperlukan untuk mengembangkan proses yang logis, sehingga perkembangan tingkah laku adalah hasil dari efek belajar yang kumulatif. Gagne mendefinisikan belajar adalah mekanisme dimana seseorang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara kompleks. Kompetensi itu meliputi skill, pengetahuan, *attitude* (perilaku), dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia, sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai tingkah laku yang



selanjutnya disebut kapasitas atau *outcome*. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh peserta didik dari: 1) stimulus dan lingkungan, 2) proses kognitif.<sup>48</sup>

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekadar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang bersinambungan dengan lingkungan.<sup>49</sup>

Menurut teori belajar Bloom, tujuan belajar adalah adanya perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar. Perubahan perilaku

---

<sup>48</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013) 110.

<sup>49</sup> Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) 10.

tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>50</sup>

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Secara etimologis istilah prestasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, yang biasa dilakukan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan.<sup>51</sup> Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.<sup>52</sup>

Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar seperti Nana Sudjana. Pencapaian

---

<sup>50</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 118.

<sup>51</sup> Ibid, 153.

<sup>52</sup> Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012) 118.

prestasi belajar atau hasil belajar, merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana. Ketiga aspek diatas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.<sup>53</sup>Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tak dapat diraba. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai

---

<sup>53</sup> Tohrin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) 151.

hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.<sup>54</sup>

Menurut Hadari Nawawi, prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu.<sup>55</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dapat dicapai oleh individu sebagai hasil pengalaman individu dengan lingkungannya. Selain itu, dapat pula dikatakan bahwa belajar itu adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil usaha individu yang berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Prestasi belajar adalah hasil belajar

---

<sup>54</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008) 213

<sup>55</sup> Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012) 120.

dan serangkaian proses kegiatan belajar yang disengaja dan dilakukan secara sadar.<sup>56</sup>

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subjek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sutratinah Tirtinegoro, prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap

---

<sup>56</sup> Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 154.

bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.<sup>57</sup>

## **b. Aspek-aspek Prestasi Belajar**

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuannya dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain:

### 1) Domain kognitif

Domain kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, antara lain: kemampuan mengingat (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*applicaton*), menganalisis (*analysis*),

---

<sup>57</sup> Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras,2012) 119.

mensintesis (*syntesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*).<sup>58</sup>

## 2) Domain afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru atau teman, kebiasaan belajar dan lain-lain.<sup>59</sup>

## 3) Domain psikomotorik

Ranah psikomotor yaitu ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan, yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot serta fungsi psikis.

Ranah ini terdiri dari: 1) kesiapan, 2) meniru, 3) membiasakan, 4) menyesuaikan, dan 5) menciptakan.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Tim MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajawali Press, 2013) 125-126.

<sup>59</sup> Ibid, 154.

<sup>60</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 134.

### c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang akan dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Yang tergolong faktor internal adalah:<sup>61</sup>

- 1) Faktor jasmaniah, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penginderaan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
  - a) Faktor intelektual yang meliputi:
    - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

---

<sup>61</sup> Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 138-139.



- (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
- b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- Yang tergolong faktor eksternal, ialah:
- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
    - a) Lingkungan keluarga
    - b) Lingkungan sekolah (seperti kurikulum, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa)
    - c) Lingkungan masyarakat
    - d) Lingkungan kelompok
  - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
  - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
  - 4) Faktor spiritual dan keamanan.
- Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun

tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.<sup>62</sup>

#### **4. Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar**

Menurut Muhammad minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>63</sup>

Menurut Conny Semiawan disiplin secara luas diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan

---

<sup>62</sup> Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 138-139.

<sup>63</sup> Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran*, 174

individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan di mana ia hidup.<sup>64</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata cara kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses dalam belajar.

Menurut Ahmadi dan Supriyono prestasi belajar yang akan dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Yogyakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 89

<sup>65</sup> Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 138-139

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel  $X_1$  : Minat Belajar

Variabel  $X_2$  : Kedisiplinan

Variabel Y : Prestasi Belajar

Berdasarkan telaah hasil terdahulu dan landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika minat belajar baik maka prestasi belajar siswa baik, sebaliknya jika minat belajar kurang maka prestasi belajar kurang.
2. Jika kedisiplinan baik maka prestasi belajar baik, sebaliknya jika kedisiplinan kurang maka prestasi belajar kurang.
3. Jika minat belajar dan kedisiplinan baik maka prestasi belajar baik, sebaliknya jika minat belajar dan kedisiplinan kurang maka prestasi belajar kurang.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Dalam suatu penelitian, peneliti biasanya menyatakan suatu harapan yang ingin diperoleh melalui penelitiannya. Harapan yang menyatakan ramalan atau prediksi hasil yang diperoleh melalui penelitian itulah dikatakan sebagai hipotesis. Jadi hipotesis adalah kemampuan untuk menebak secara ilmiah dan logis tentang pemecahan problem yang dimiliki penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka didalam penelitian ini diajukan hipotesis berikut:

Dalam penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat.

Adapun rumus hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh signifikan antara minat terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuwu Kabupaten Pacitan.

Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh signifikan antara minat terhadap prestasi belajar

kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan.

2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan.

3. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh signifikan antara minat dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh signifikan antara minat dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.<sup>66</sup>

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*. Menurut Sukardi penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan dengan random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 14.

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>67</sup>

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel penelitian ini, variabel *independen* adalah minat belajar (X1) dan kedisiplinan (X2).
2. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>68</sup> Variabel *dependen* adalah prestasi belajar kelas VII di SMPN 3 Pringkuwu Kabupaten Pacitan (y).

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah salah satu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel *dependen* (variabel yang

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

<sup>68</sup> Ibid, 61.



nilai-nilainya tergantung pada variabel-variabel lain dan merupakan variabel yang diterangkan nilainya) dan lainnya sebagai variabel *independen*.<sup>69</sup>

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>70</sup> Jadi, populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya data.<sup>71</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan yang mendapatkan mata pelajaran yaitu 94 siswa dari kelas VII A, VII B, dan VII C SMPN 3

---

<sup>69</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2012) 119.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) 117.

<sup>71</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) 118.

Pringkuku Kabupaten Pacitan. Dengan rincian dari kelas VII A sebanyak 32 siswa, kelas VII B sebanyak 31 siswa, dan kelas VII C sebanyak 31 siswa.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari itu semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik sampel yang digunakan *sampel jenuh*.

Sampel pada penelitian ini yaitu siswa siswi SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan yang mendapatkan mata pelajaran PAI sebanyak 94 siswa.

## **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data minat belajar dan kedisiplinan menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir soal tiap variabel sedangkan prestasi belajar dalam bentuk dokumentasi nilai raport semester 1.

**Tabel 3.1. Instrumen Pengumpulan Data**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Subyek</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Angket</b>
Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Pringku Kabupaten Pacitan	Variabel X <sub>1</sub> (Minat Belajar)	Siswa Siswi Kelas VII SMPN 3 Pringku Pacitan	1. Perasaan Senang	1. Senang mengikuti pelajaran 2. Tidak ada perasaan bosan	3,5,12,14,23,
			2. Keterlibatan Siswa	1. Aktif dalam diskusi 2. Aktif bertanya	4,15,19,21,29,30
			3. Ketertarikan	1. Antusias dalam mengikuti pelajaran 2. Tidak menunda tugas dari guru	2,7,9,11,13,16,17,22,25,27,28,
			4. Perhatian Siswa	1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Mencatat materi	1,6,8,10,18,20,24,26,
	Variabel X <sub>2</sub> (Kedisiplinan)	Siswa Siswi Kelas VII SMPN 3 Pringku Pacitan	1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	1. Menaati peraturan sekolah 2. Melaksanakan tugas piket	1,4,5,6,7,8,16,25,27,28,
			2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	1. Mengerjakan soal latihan 2. Aktif mengikuti pelajaran	2,9,10,12,13,18,21,26,29,
			3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	1. Selalu mengerjakan tugas dari guru 2. Selalu mengerjakan ulangan dengan baik	11,17,19,24,
			4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di	1. Selalu mengerjakan PR di rumah	3,14,15,20,22,23,30

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Subyek	Sub Variabel	Indikator	No. Angket
			rumah	2. Selalu aktif dan mandiri belajar di rumah	
	Variabel Y <sub>1</sub> (Prestasi Belajar)	Siswa Siswi Kelas VII SMPN 3 Pringkuku Pacitan			Dokumen ntasi Raport Siswa Siswi Kelas VII SMPN 3 Pringkuku Pacitan

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini. Adapun teknik-teknik tersebut antara lain:

##### 1. Angket

Teknik kuisioner atau juga yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden. Karena hasil angket masih dalam bentuk kata-kata maka untuk menghitungnya harus diubah dalam bentuk angka-angka dengan

menggunakan skala tertentu. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala Likert yaitu skala yang berupa pernyataan-pernyataan yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat positif yang diungkapkan dengan kata-kata.<sup>72</sup>

Untuk memperoleh angket dengan hasil mantap adalah dengan proses uji coba. Sampel yang diambil untuk keperluan uji coba haruslah sampel dari populasi dimana sampel penelitian diambil. Dalam uji coba, responden diberi kesempatan untuk memberikan saran-saran perbaikan bagi angket yang diuji cobakan itu. Situasi sewaktu uji coba dilaksanakan harus sama dengan situasi kapan penelitian yang sesungguhnya dilaksanakan.<sup>73</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana minat belajar dan kedisiplinan di SMPN 3 Pringku Kabupaten Pacitan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yaitu digunakan untuk mengukur

---

<sup>72</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2012) 69-74.

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) 226.

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:<sup>74</sup>

**Tabel 3.2. Skor Angket**

Gradasi positif		Gradasi negatif	
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KK)	2	Kadang-kadang (KK)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006) 134-135.

## 2. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>75</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data siswa yang menjadi objek penelitian, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, sejarah berdiri, dan hasil belajar siswa di SMPN 3 Pringkuku Pacitan. Dokumen ini peneliti peroleh dari waka kurikulum SMPN 3 Pringkuku Pacitan.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara

---

<sup>75</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) 221-223.

melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).<sup>76</sup>

Teknik analisis atau pengolahan data sangat berhubungan erat dengan jenis data yang diperoleh, pertanyaan penelitian atau hipotesis dan tujuan penelitian.<sup>77</sup> Teknik analisis data inferensial dilakukan dengan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Ciri analisis data inferensial adalah digunakannya rumus statistik tertentu (misalnya uji F, dan sebagainya). Hasil dari perhitungan rumus statistik inilah yang menjadi dasar pembuatan

---

<sup>76</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2012) 93-94.

<sup>77</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) 288.



generalisasi dari sampel bagi populasi. Dengan demikian statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut: Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik dengan teknik analisis linier regresi ganda yaitu sebagai berikut:

1. Pra penelitian

- a. Uji validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.<sup>79</sup>

Jadi validitas instrumen mengarah pada

---

<sup>78</sup> Sambas Ali Munidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007) 53.

<sup>79</sup> *Ibid*, 121.

ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi  $r_{hitung}$  negatif atau lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan tidak valid (drop). Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan untuk subjek (N sebanyak 15 adalah ketentaun  $df=N-2$ , berarti  $15-2=13$ , dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel}= 0,374$ .<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Felicha), 2016), 95.

**Tabel 3.3.**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Minat Belajar**

No.soal	"r" Hitung	"r" Kritis	keterangan
1	0.548748	0,374	Valid
2	0.69966	0,374	Valid
3	0.306757	0,374	Drop
4	0.46675	0,374	Valid
5	0.738588	0,374	Valid
6	0.659694	0,374	Valid
7	0.356011	0,374	Drop
8	0.654676	0,374	Valid
9	0.36507	0,374	Drop
10	0.793675	0,374	Valid
11	0.708422	0,374	Valid
12	0.800255	0,374	Valid
13	0.878325	0,374	Valid
14	0.468914	0,374	Valid
15	0.71643	0,374	Valid
16	0.643358	0,374	Valid
17	0.666512	0,374	Valid
18	-0.01198	0,374	Drop
19	0.603413	0,374	Valid
20	0.560206	0,374	Valid
21	0.521079	0,374	Valid
22	0.863005	0,374	Valid
23	0.789745	0,374	Valid
24	0.589956	0,374	Valid
25	0.570195	0,374	Valid
26	0.659556	0,374	Valid
27	0.647581	0,374	Valid
28	0.717013	0,374	Valid
29	0.338499	0,374	Valid
30	0.527159	0,374	Valid

Intrumen nomor 3, 7, 9, dan 18 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis

selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu item nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29 , dan 30.

**Tabel 3.4.**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen**  
**Kedisiplinan**

No.soal	“r” Hitung	“r” Kritis	keterangan
1	0.469917	0,374	Valid
2	0.343978	0,374	Drop
3	0.423781	0,374	Valid
4	0.755413	0,374	Valid
5	0.906385	0,374	Valid
6	0.777097	0,374	Valid
7	0.818525	0,374	Valid
8	0.802797	0,374	Valid
9	0.596934	0,374	Valid
10	0.818525	0,374	Valid
11	0.605032	0,374	Valid
12	0.677297	0,374	Valid
13	0.818525	0,374	Valid
14	0.603607	0,374	Valid
15	0.702518	0,374	Valid
16	0.855293	0,374	Valid
17	0.516225	0,374	Valid
18	0.357319	0,374	Drop
19	0.668296	0,374	Valid
20	0.714798	0,374	Valid
21	0.46325	0,374	Valid
22	0.603607	0,374	Valid
23	0.498808	0,374	Valid
24	0.648238	0,374	Valid
25	0.08499	0,374	Drop
26	0.725153	0,374	Valid

No.soal	“r” Hitung	“r” Kritis	keterangan
27	0.733373	0,374	Valid
28	0.679789	0,374	Valid
29	0.31575	0,374	Drop
30	0.657659	0,374	Valid

Intrumen nomor 2, 18, 25, dan 29 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, dan 30.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama* yakni menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. *Kedua* yakni peneliti mengumpulkan data hasil uji coba instrumen dan langkah yang *ketiga* yakni memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian angket. *Keempat*, membuat tabel pembantu untuk menepatkan skor-skor pada item yang diperoleh. *Kelima*, memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu dan yang keenam yaitu menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.<sup>81</sup>

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

---

<sup>81</sup>*Ibid.*, 38.

Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.<sup>82</sup>

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan instrumen menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan progam SPSS versi 16.0 *for windows*. Kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga *croanbach alfa* lebih besar dari 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya.<sup>83</sup>

Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.5.**  
**Rekapitulasi Hasil Reliabilitas**

Variabel	Jumlah item soal	Cronbach Alfa	Keterangan
Minat Belajar	26 Item	0,943	Reliabel
Kedisiplinan	26 Item	0.948	Reliabel

Dari keterangan tabel diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai

---

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002),86.

<sup>83</sup> Duwi Prayitno, *SPSS Handbook; Analisis Data, Olah data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Sraristik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016),60.

*cronbach alfa* lebih dari 0,05. Dengan demikian variabel minat belajar dan kedisiplinan dikatakan reliabel, yang tercantum dalam perhitungan *croncbah alfa*.

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.<sup>84</sup> Dan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka pengujiannya menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

### b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas regresi pada populasi berarti melakukan uji inferensial apakah suatu model linier pada sampel juga berlaku pada populasi. Sehingga ada dua cara dalam melakukan uji ini. Pertama, menguji terlebih

---

<sup>84</sup> Ating Sumantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 265.



dahulu apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut linier, kemudian menguji keberartiannya pada populasi. Kedua, langsung menguji keberartian regresi pada populasi, karena apabila regresinya berarti maka regresi itu pasti linier.<sup>85</sup> dan pengujian linieritas ini menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sama pentingnya dengan heterokedastisitas karena memiliki dampak yang sama, yakni menyebabkan variansi yang tidak minimum dan menyebabkan perhitungan *standard error* yang tidak bisa dipercaya lagi kebenarannya. Selain itu, interval estimasi maupun pengujian hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak bisa lagi dipercaya untuk evaluasi hasil regresi, sehingga digunakanlah program SPSS versi 16.0 *for windows* untuk pengujian ini.

---

<sup>85</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 296.

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dari model regresi linier klasik. Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data runtun waktu atau *time series*) atau ruang (seperti data lalu lintas sektoral atau *cross section*).<sup>86</sup>

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena ada data *cross section* memiliki data yang memiliki berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).<sup>87</sup> Dan digunakanlah program SPSS versi 16.0 *for windows* dalam pengujian ini.

---

<sup>86</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 318.

<sup>87</sup> Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Atma Jaya, 2009), 124.

3. Teknik Analisa Data Variabel  $x_1$ ,  $x_2$ , dan  $y$

- a. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*.
- b. Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Berganda Dengan 2 Variabel Bebas

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

- c. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Berdirinya SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan

SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan didirikan pada tahun 1998 berdiri di atas tanah seluas 5900 m<sup>2</sup> dan luas bangunannya 5.442 m<sup>2</sup> dengan Surat Ijin Bangunan No. 640/10/418.38/03 dengan status bangunan dan kepemilikan tanah milik pemerintah. SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan juga memiliki No. statistik 20510955 dan juga memiliki No. Pokok Sekolah Nasional 201 350 103 073.

SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan ini beralamatkan di Jln. Dadapan-Watukarung Km 05, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur, dengan jarak dari Kota Pacitan 15 Km, yang bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan

### a. Visi SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan Unggul dalam Prestasi:

- 1) Ada dokumentasi Isi Kurikulum.
- 2) Terwujudnya SDM tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi.
- 3) Proses pembelajaran berjalan kondusif.
- 4) Mandiri dan Unggul dalam proses pembelajaran.
- 5) Terampil dalam menggunakan media pembelajaran.
- 6) Terpenuhinya Sarana dan Prasarana.
- 7) Kelulusan mencapai Standar Nasional Pendidikan.
- 8) Dapat meraih prestasi akademik.
- 9) Dapat meraih prestasi non akademik.
- 10) Terwujudnya Kelembagaan Sekolah yang kompak dan kinerja tinggi.
- 11) Manajemen Sekolah yang melibatkan seluruh komponen (MBS).
- 12) Peningkatan partisipasi pembiayaan dalam kegiatan akademik dan non akademik.

- 13) Terwujudnya guru dan sekolah yang mampu melaksanakan sistem penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum atau standar nasional pendidikan.
- 14) Semua siswa bisa baca tulis Al-Quran.
- 15) Semua siswa mampu melaksanakan sholat lima waktu.
- 16) Semua siswa mampu bersikap, bertindak sopan-santun, dan berbudaya.
- 17) Terwujudnya nilai etika dan estetika seluruh warga sekolah.
- 18) Terwujudnya nilai budaya lokal demi menciptakan karakter sekolah yang berbudaya.

b. Misi SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan

Berdasarkan visi tersebut di atas maka misi sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan dan mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, dalam keluarga maupun di masyarakat.
- 2) Mentaati norma dan kedisiplinan yang berlaku di sekolah, serta menumbuhkan

kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

- 3) Mengembangkan kurikulum sekolah, sesuai dengan potensi, kompetensi, karakteristik, dan sosial budaya masyarakat.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menantang, dan menyenangkan, didukung oleh sumber daya pendidik yang profesional.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan indah.
- 6) Menciptakan Sekolah “*Green Candy*” yang sejuk, nyaman, dan rindang.

c. Tujuan SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan

Upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang mengacu pada visi dan misi sekolah di atas, maka tujuan sekolah dapat dirumuskan, yaitu :

- 1) Mengembangkan kurikulum yang dilengkapi dengan perangkat pembelajaran (pemetaan, standar kompetensi dan kompetensi dasar, silabus, prota, promes, RPP) semua mata pelajaran serta

mengembangkan kurikulum muatan lokal dan standar sistem penilaian;

- 2) Mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif diantaranya pembelajaran model CTL, Pakem, *cooperatif learning* dan pembelajaran berbasis masalah dengan mengoptimalkan sarana/prasarana pembelajaran;
- 3) Mencapai standar ketuntasan belajar untuk semua mata pelajaran;
- 4) Meningkatkan potensi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan berkualita
- 5) Menanamkan sikap bangga, rasa memiliki, dan peduli lingkungan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- 6) Memenuhi kebutuhan sarana prasarana kegiatan pembelajaran (Lab. IPA, Lab. Komputer, Perpustakaan, LCD, media pembelajaran matematika, bahasa Inggris, IPA dan mengusahakan adanya ruang Lab. TIK dan Bahasa serta fasilitas penunjang lainnya;



- 7) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabilitas dan terbuka;
- 8) Membekali lulusan dengan kecakapan hidup (*Life Skill*) sesuai minat dan bakat siswa;
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan;
- 10) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil, demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan memenuhi akuntabilitas;
- 11) Mengoptimalkan pelaksanaan program penilaian otentik secara berkelanjutan.
- 12) Melibatkan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di sekitar sekolah untuk menunjang terciptanya suasana belajar yang kondusif;
- 13) Menanamkan sikap jujur, amanah, rukun, kompak, sopan, santun, berbudi luhur, dan saling menghargai;

14) Meningkatkan prosentase kelulusan sampai 100%, dengan kualitas lulusan yang kompetitif;

15) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan standar SPM dalam rangka meraih prestasi dibidang akademik maupun non akademik di tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional.

### 3. Struktur Organisasi SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan

Struktur organisasi kesiswaan di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2018-2019 sebagai berikut:

#### a) Guru

#### 1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	1	-	-	2
2.	S1	8	5	1	4	18
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		9	6	1	4	20

2) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1.	IPA	-	-	1	-	-	-	-	-	1
2.	Matematika	-	-	2	-	-	-	-	-	2
3.	Bahasa Indonesia	-	-	-	1	-	-	1	-	2
4.	Bahasa Inggris	-	-	1	1	-	-	-	-	2
5.	Pendidikan Agama	-	-	1	-	-	-	-	-	1
6.	IPS	-	-	3	-	-	-	-	-	3
7.	Penjasorkes	-	-	1	-	-	-	-	-	1
8.	Seni Budaya	-	-	1	-	-	-	-	-	1
9.	PKn	-	-	1	-	-	-	-	-	1
10.	TIK	-	-	-	-	-	-	1	-	1
11.	BK	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11.	Mulok: B. Jawa	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Mulok: Keterampilan	-	-	-	-	-	-	2	-	2
	JUMLAH			14	2			4		20

b) Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)

Guru/Staf	Pendidikan Terakhir								Jumlah	
	SM A	P G S M P	D 1	D2	D3	S1	S2	L	P	
TU (PNS)	3	-	-	-	-	1	-	3	1	
TU (Honorar)	2	-	-	-	-	1	-	2	1	
<b>JUMLAH</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>7</b>		

c) Data Sarana Sekolah

1) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	9	-	-	-	-	9 ruang
Rsk ringan	-	-	-	-		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	-	-	-	-		
Rsk Total	-	-	-	-		

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

2) Data Ruang Belajar Lainnya (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jml Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi *)	Jenis Ruangan	Jml Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	7 x 12	baik	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Lab. IPA	1	7 x 15	baik	7. Lab. Komputer	1	7 x 9	baik
3. Keterampilan	1	7 x 9	Rusak berat	8. Serbaguna /aula	1	7x18	baik
4. Multimedia	-	-	-	9. Lain-lain			
5. Kesenian	-	-	-				

3) Data Ruang Kantor (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	3 x 7	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	9 x 7	Baik
4. Tata Usaha	1	3 x 7	Baik
5. Tamu	1	3 x 7	Baik

4) Data Ruang Penunjang (di isi dalam angka)

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi (*)	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	2 x 7	Baik	6. Ibadah	1	8 x 8	Rusak berat
2. KM/WC Guru	3	5 x 2	Baik	7. Hall/lobi	-	-	-
3. KM/WC Siswa	6	5 x 2	Baik	8. Kantin	1	3 x 7	Baik
4. UKS	1	3 x 7	Baik	9. R. Penjaga	-	-	-
5. BP/BK	1	3 X 7	Baik	10. Pos Jaga	-	-	-

d) Perabot (*furniture*) utama

1) Perabot ruang kelas (belajar)

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1	12	136	136	-	-	271	271	-	-	-	-	-	-	12	12	-	-

## 2) Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Perpustakaan	8	8	-	-	-	-	-	-	7	7	-	-	-	-	-	-
2.	Lab. IPA	8	8	-	-	28	26	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Serbaguna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lainnya: .....																

## 3) Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Kepala Sek.	2	2	-	-	6	6	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-
2.	Wk Kep. Sek.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Guru	15	15	-	-	22	22	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
4.	Lainnya: .....	5	5	-	-	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-

## 4) Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	1	-	-	-	-	-
2.	Kantin	1	1	-	-	2	2	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-
3.	Lainnya: .....	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-



e) Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	2099	-	√
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	1130	-	√
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	72	-	√
4.	Lainnya: .....			
Total		3301		

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data tentang Minat Belajar

Deskripsi data tentang Minat Belajar SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan pemerolehan data peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah para siswa dan siswi SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan yang berjumlah 94 siswa. Berikut komponen yang diukur mengenai minat belajar pada siswa SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Kisi-kisi Angket Minat Belajar**

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	
		Sebelum validitas	Sesudah validitas
(Variabel X-1) Minat Belajar	1. Senang mengikuti pelajaran 2. Tidak ada perasaan bosan	3,5,12,14,23	5,12,14,23
	1. Aktif dalam diskusi 2. Aktif bertanya	4,15,19,21,29,30	4,15,19,21,29,30
	1. Antusias dalam mengikuti pelajaran 2. Tidak menunda tugas dari guru	2,7,9,11,13,16,17,22,25,27,28	2,11,13,16,17,22,25,27,28
	1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Mencatat materi	1,6,8,10,18,20,24,26	1,6,8,10,20,24,26

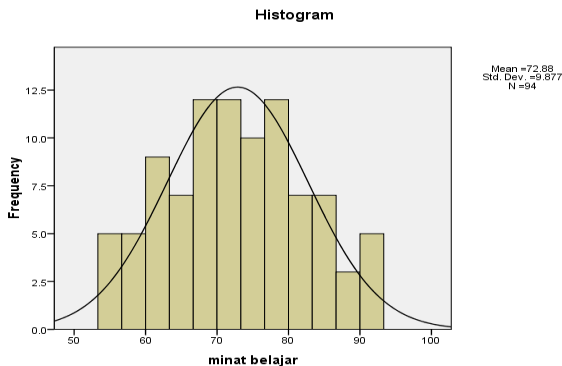
Adapun skor frekuensi angket minat belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Skor Frekuensi Angket Variabel Minat Belajar**

No	Interval	Frekuensi
1	55 – 59	10
2	60 – 64	15
3	65 – 69	13
4	70 – 74	23
5	75 – 79	8
6	80– 84	14
7	85–89	2
8	90–94	9
	<b>Total</b>	<b>94</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai distribusi frekuensi data ganda dari skor frekuensi angket minat belajar yang paling sedikit dengan jumlah 2 yaitu pada kelas 85-89. Dan nilai distribusi frekuensi data ganda dengan frekuensi paling banyak dengan jumlah 23 yaitu pada kelas 70-74.

Setelah diketahui data hasil angket tersebut, melalui distribusi frekuensi data ganda minat belajar dapat dibuat histogram sebagai berikut :



**Gambar 3.1.**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar**

Histogram diatas merupakan output spss yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel minat belajar siswa SMPN 3 Pringkuwu Kabuapten Pacitan. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi

total yaitu sebanyak 94 siswa, nilai mean sebesar 72,36 pada nilai standart deviasi sebesar 10,260.

Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Penghitungan Standart Deviasi Minat Belajar**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
minat belajar	94	38	55	93	72.88	1.019	9.877	97.545
Valid N (listwise)	94							

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean ( $Mx_1$ ) adalah 72,88 dan standart deviasi ( $SDx_1$ ) adalah 9,877. Untuk menentukan kategori variabel Minat Belajar SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan itu baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

- a.  $Mx_1 + 1.SDx_1 =$  kategori Minat Belajar baik

b.  $Mx_1 - 1.SDx_1$  sampai  $Mx_1 + 1.SDx_1 =$  kategori Minat Belajar cukup

c.  $Mx_1 - 1.SDx_1 =$  kategori Minat Belajar kurang

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx_1 + 1.SDx_1 &= 72,88 + 1.9,877 \\ &= 72,88 + 9,877 \\ &= 82,75 = 83 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx_1 - 1.SDx_1 &= 72,88 - 1.9,877 \\ &= 72,88 - 9,877 = 63,00 = 63 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 83 dikategorikan minat belajar baik, sedangkan skor antara 63- 83 dikategorikan minat belajar cukup, dan skor kurang dari 63 dikategorikan minat belajar kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang minat belajar di SMPN 3 Pringku Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4.**  
**Kategorisasi Minat Belajar di SMPN 3 Pringku**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>83	15	15,95%	Baik
2	63 – 83	63	67,02%	Cukup
3	<63	16	17,03%	Kurang
Jumlah		94		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar di SMPN 3 Pringku

dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 15 siswa dengan presentase 15,95%, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 63 siswa dengan presentase 67,02%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 16 siswa dengan presentase 17,03%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar di SMPN 3 Pringkuku dalam kategori cukup dengan 94 responden.

## **2. Deskripsi Data tentang Kedisiplinan**

Deskripsi data tentang Kedisiplinan SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan pemerolehan data peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah para siswa dan siswi SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan yang berjumlah 94 siswa. Berikut komponen yang diukur mengenai kedisiplinan pada siswa SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Kisi-kisi Angket Kedisiplinan**

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	
		Sebelum validitas	Sesudah validitas
(Variabel X <sub>2</sub> ) Kedisiplinan	1. Menaati peraturan sekolah 2. Melaksanakan tugas piket	1,4,5,6,7,8,16,25,27,28	1,4,5,6,7,8,16,27,28
	1. Mengerjakan soal latihan 2. Aktif mengikuti pelajaran	2,9,10,12,13,18,21,26,29	9,10,12,13,21,26
	1. Selalu mengerjakan tugas dari guru 2. Selalu mengerjakan ulangan dengan baik	11,17,19,24,	11,17,19,24
	1. Selalu mengerjakan PR di rumah 2. Selalu aktif dan mandiri belajar di rumah	3,14,15,20,22,23,30	3,14,15,20,22,23,30

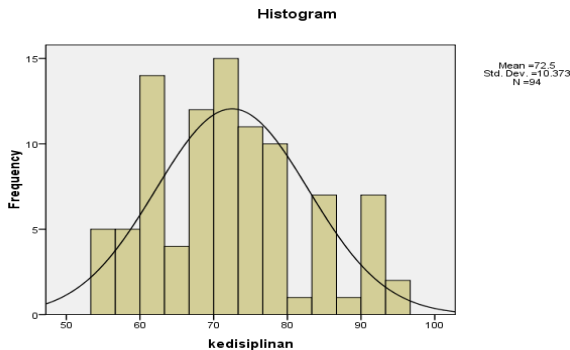
Adapun skor frekuensi angket kedisiplinan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Skor Frekuensi Angket Variabel Kedisiplinan**

No	Interval	Frekuensi
1	55 – 60	10
2	61 – 65	16
3	66 – 70	14
4	71 – 75	23
5	76 – 80	13
6	81 – 85	5
7	86 – 90	4
8	91– 95	9
<b>Total</b>		<b>94</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai distribusi frekuensi data ganda dari skor frekuensi angket kedisiplinan yang paling sedikit dengan jumlah 4 yaitu pada kelas 86 - 90. Dan nilai distribusi frekuensi data ganda dengan frekuensi paling banyak dengan jumlah 23 yaitu pada kelas 71-75.

Setelah diketahui data hasil angket tersebut, melalui distribusi frekuensi data ganda kedisiplinan dapat dibuat histogram sebagai berikut :



**Gambar 3.2.**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan**

Histogram diatas merupakan output spss yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel kedisiplinan siswa SMPN 3 Pringkuwu Kabuapten Pacitan. Dari histogram tersebut



dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 94 siswa, nilai mean sebesar 72,50 pada nilai standart deviasi sebesar 10,373.

Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Penghitungan Standart Deviasi Kedisiplinan**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
kedisiplinan	94	40	55	95	72.46	1.062	10.296	106.014
Valid N (listwise)	94							

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean ( $M_{x_1}$ ) adalah 72,50 dan standart deviasi ( $SD_{x_1}$ ) adalah 10,373. Untuk menentukan kategori variabel Kedisiplinan SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan itu baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

- a.  $Mx_1 + 1.SDx_1$  = kategori Kedisiplinan baik
- b.  $Mx_1 - 1.SDx_1$  sampai  $Mx_1 + 1.SDx_1$  = kategori Kedisiplinan cukup
- c.  $Mx_1 - 1.SDx_1$  = kategori Kedisiplinan kurang

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx_1 + 1.SDx_1 &= 72,50 + 1. 10,373 \\ &= 72,50 + 10,373 \\ &= 82,873 = 83 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx_1 - 1.SDx_1 &= 72,50 - 1. 10,373 \\ &= 72,50 - 10,373 \\ &= 62,127 = 63 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 83 dikategorikan kedisiplinan baik, sedangkan skor antara 63 -83 dikategorikan kedisiplinan cukup, dan skor kurang dari 63 dikategorikan kedisiplinan kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kedisiplinan di SMPN 3 Pringku Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8.**

**Kategorisasi Kedisiplinan di SMPN 3 Pringku**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>83	17	18,09%	Baik
2	63 – 83	60	63,82%	Cukup
3	<63	17	18,09%	Kurang
Jumlah		94		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kedisiplinan di SMPN 3 Pringku dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 17 siswa dengan presentase 18,09%, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 60 siswa dengan presentase 63,82%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 17 siswa dengan presentase 18,09%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan di SMPN 3 Pringku dalam kategori cukup dengan 94 responden.

### **3. Deskripsi Data tentang Prestasi Belajar**

Deskripsi data tentang prestasi belajar di SMPN 3 Pringku Kabupaten Pacitan pemerolehan data peneliti menggunakan nilai raport . Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah para siswa dan

siswi SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan yang berjumlah 94 siswa.

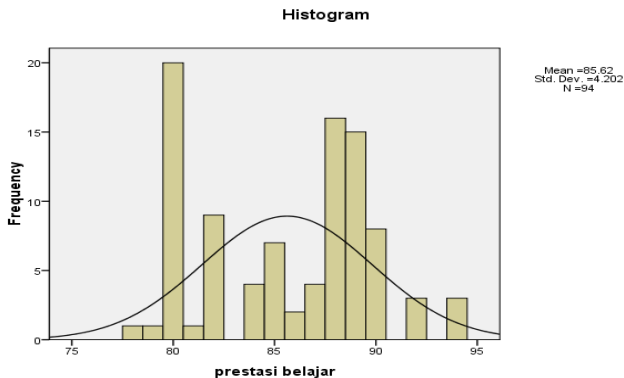
Adapun skor frekuensi nilai raport prestasi belajar siswa di SMPN 3 Pringkuku dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Skor Frekuensi Nilai Rapot Prestasi Belajar**

No	Interval	Frekuensi
1	78 – 79	2
2	80 – 81	21
3	82 – 83	9
4	84 – 85	11
5	86 – 87	6
6	88 – 89	31
7	90 – 91	8
8	92– 93	3
9	94– 95	3
<b>Total</b>		<b>94</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai distribusi frekuensi data ganda dari skor frekuensi angket prestasi belajar yang paling sedikit dengan jumlah 2 yaitu pada kelas 78-79. Dan nilai distribusi frekuensi data ganda dengan frekuensi paling banyak dengan jumlah 31 yaitu pada kelas 88-89.

Setelah diketahui data hasil angket tersebut, melalui distribusi frekuensi data ganda prestasi belajar dapat dibuat histogram sebagai berikut :



**Gambar 3.3.**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar**

Histogram diatas merupakan output spss yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel prestasi belajar siswa SMPN 3 Pringkuwu Kabuapten Pacitan. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 94 siswa, nilai mean sebesar 85,62 pada nilai standart deviasi sebesar 4,202.

Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah

dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 4.10.**  
**Hasil Penghitungan Standart Deviasi Prestasi Belajar**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
prestasi belajar	94	16	78	94	85.62	.433	4.202	17.658
Valid N (listwise)	94							

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean ( $Mx_1$ ) adalah 85,62 dan standart deviasi ( $SDx_1$ ) adalah 4,202. Untuk menentukan kategori variabel prestasi belajar SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan itu baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

- a.  $Mx_1 + 1.SDx_1$  = kategori Prestasi Belajar baik
- b.  $Mx_1 - 1.SDx_1$  sampai  $Mx_1 + 1.SDx_1$  = kategori Prestasi Belajar cukup
- c.  $Mx_1 - 1.SDx_1$  = kategori Prestasi Belajar kurang

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx_1 + 1.SDx_1 &= 85,62 + 1. 4,202 \\
 &= 85,62 + 4,202
 \end{aligned}$$

$$= 89,822 = 90 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx_1 - 1.SDx_1 = 85,62 - 1. 4,202$$

$$= 72,50 - 4,202$$

$$= 81,418 = 82 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 90 dikategorikan prestasi belajar baik, sedangkan skor antara 82 -90 dikategorikan prestasi belajar cukup, dan skor kurang dari 82 dikategorikan prestasi belajar kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang prestasi belajar di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11.**  
**Kategorisasi Prestasi Belajar di SMPN 3 Pringkuku**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>90	6	6,39%	Baik
2	82 – 90	65	69,15%	Cukup
3	<82	23	24,46%	Kurang
Jumlah		94		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajar di SMPN 3 Pringkuku dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 siswa dengan presentase 6,39%, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 65 siswa dengan presentase

69,15%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 23 siswa dengan presentase 24,46%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar di SMPN 3 Pringkuku dalam kategori cukup dengan 94 responden.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti normal atau tidak, guna memenuhi asumsi klasik tentang kenormalan data. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan rumus *Kolmogrof Smirnov* dengan bantuan SPSS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12. Uji Normalitas Minat Belajar, Kedisiplinan dan Prestasi Belajar**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		minat belajar	kedisiplinan	prestasi belajar
N		94	94	94
Normal	Mean	72.88	72.46	85.62



Parameters <sup>a</sup>	Std.			
	Deviation	9.877	10.296	4.202
Most Extreme Differences	Absolute	.054	.079	.193
	Positive	.054	.079	.146
	Negative	-.052	-.050	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		.524	.764	1.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.946	.604	.062

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* di ketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel minat belajar 0,946, variabel kedisiplinan 0,604 dan prestasi belajar 0,620. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $>0,05$ , maka dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $<0,05$  maka dikatakan tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar (X1), kedisiplinan (X2) dan prestasi belajar (Y) berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas Data

Uji linearitas merupakan uji kelinearan garis regresi. digunakan pada analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear ganda. Uji

linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap y.

Selanjutnya, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada uji linieritas ini menggunakan *SPSS* versi 16.0 *for windows*. Untuk uji linieritas pada *SPSS* digunakan *Test for Linearty* dengan taraf signifikansi 0,05.<sup>88</sup> Dan hasil perhitungannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13.**

**Uji Linieritas Minat Belajar dan Prestasi Belajar**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * minat belajar	Between (Combined) Groups	553.263	32	17.289	.969	.528
	Linearity	74.702	1	74.702	4.185	.045
	Deviation from Linearity	478.560	31	15.437	.865	.665
	Within Groups	1088.950	61	17.852		
Total		1642.213	93			

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa F sebesar 0,865 dengan signifikansi 0,665 dilihat pada *deviation from linearity*. Dengan

<sup>88</sup> *Ibid*, 55-60.

demikian, hubungan data skor variabel tersebut dinyatakan linier karena tingkat signifikan variabel minat belajar dan prestasi belajar diatas (P) >0,05.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * kedisiplinan	Between (Combined) Groups	537.563	33	16.290	.885	.642
	Linearity	78.283	1	78.283	4.252	.044
	Deviation from Linearity	459.280	32	14.352	.780	.776
	Within Groups	1104.650	60	18.411		
Total		1642.213	93			

Tabel 4.14.

#### Uji Linieritas Kedisiplinan dan Prestasi Belajar

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa F sebesar 0,780 dengan signifikansi 0,776 dilihat pada *deviation from linearity*. Dengan demikian, hubungan data skor variabel tersebut dinyatakan linier karena tingkat signifikan variabel kedisiplinan dan kesantunan prestasi belajar diatas (P) >0,05.

### c. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu yang dilakukan dengan uji Durban Watson (DW test). Uji Durban Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intecept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15. Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.223 <sup>a</sup>	.050	.039	4.119	1.7080

a. Predictors: (Constant), minat belajar

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW 1,7079 selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table signifikan 5%,

jumlah sampel  $N=94$  dan jumlah variabel independen  $2 (K=2)=1,7078$ .

Nilai DW 1.7080 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7078 dan kurang dari (4-du)  $4-1,7078 = 2.2922$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji asumsi ini, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).<sup>89</sup> Dalam penghitungan heterokedastisitas disini peneliti menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for Windows*.

Adapun salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), cara menganalisisnya:

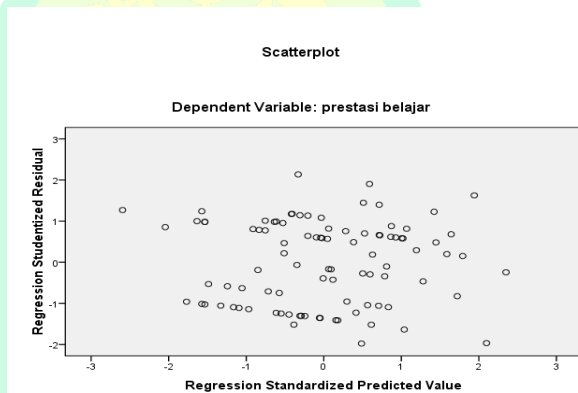
- 1) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti gelombang,

---

<sup>89</sup> Tony Wijaya, *Analisis Multivariat*, 51.

melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3.4.**

### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

## **2. Uji Hipotesis**

Setelah semua angket sudah diujikan dengan bantuan *SPSS versi 16 for windows*, maka selanjutnya data dianalisis. Adapun uraian analisis data sebagai berikut :

**a. Analisis Data Tentang Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan**

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. *Adapun* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara minat siswa di SMPN 3 Pringkuku , peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16. Model Summary**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 <sup>a</sup>	.045	.035	4.128

a. Predictors: (Constant), minat belajar

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Tabel 4.16 *model summary* menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) adalah 0,213 dan nilai koefisien determinasi atau R Squere ( $R^2$ ) sebesar 0,450 yang jika dipersenkan menjadi 45%. Yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh

antara minat belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar sebesar 45% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Tabel 4.17. Tabel Anova**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	74.702	1	74.702	4.384	.039 <sup>a</sup>
Residual	1567.510	92	17.038		
Total	1642.213	93			

a. Predictors: (Constant), minat belajar

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Dari tabel 3.22 *Anova* dapat diketahui nilai F tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan df sebesar 1 : 92 yaitu 3,94. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4.384 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari pada F tabel, atau nilai sig.nya di bawah 0,05 atau 5%, maka keputusan yang dapat di ambil adalah  $H_0$  ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar.



**Tabel 4.18. Coefficients**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	92.231	3.187		28.938	.000
minat belajar	.091	.043	-.213	-2.094	.039

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan tabel 4.18 *Coefficient* regresi variabel minat belajar  $X_1$  sebesar -0,91 menggambarkan bahwa minat belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar. Selanjutnya, untuk persamaan regresi maka dapat ditemukan  $Y = 92,231 + 0,91 X_1$ .

**b. Analisis Data Tentang Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan**

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara

kedisiplinan di SMPN 3 Pringkuku , peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.19. Model Summary**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.218 <sup>a</sup>	.048	.037	4.123

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan

Tabel 4.19 *model summary* menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) adalah 0,218 dan nilai koefisien determinasi atau R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,480 yang jika dipersenkan menjadi 48%. Yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh antara kedisiplinan ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar sebesar 48% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Tabel 4.20. Tabel Anova**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	78.283	1	78.283	4.605	.035 <sup>a</sup>
Residual	1563.930	92	16.999		
Total	1642.213	93			

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Dari tabel 4.20 *Anova* dapat diketahui nilai F tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan df sebesar 1 : 92 yaitu 3,94. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4.605 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari pada F tabel, atau nilai sig.nya di bawah 0,05 atau 5%, maka keputusan yang dapat di ambil adalah  $H_0$  ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel kedisiplinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar.

**Tabel 4.21. Coefficients**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	92.073	3.039		30.302	.000
kedisiplinan	.089	.042	-.218	-2.146	.035

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan tabel 4.21 *Coefficient* regresi variabel kedisiplinan  $X_2$  sebesar -0,89 menggambarkan bahwa kedisiplinan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar. Selanjutnya, untuk persamaan regresi maka dapat ditemukan  $Y = 92,073 + 0,89 X_2$ .

**c. Analisis Data Tentang Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan**

Untuk melakukan analisis ada tidaknya pengaruh pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  maka perlu menggunakan regresi linier berganda, uji ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel independen “minat belajar” dan “kedisiplinan” terhadap satu variabel dependen

“prestasi belajar”. Tabel berikut adalah tabel yang memperlihatkan informasi tentang berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

**Tabel 4.22. Model Summary**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220 <sup>a</sup>	.048	.028	4.144

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan, minat belajar

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *Versi 16.0 For Windows* pada tabel 4.22 *model summary* kita bisa memperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut tertulis pada kolom R = 0,220, artinya pengaruh variabel minat belajar ( $X_1$ ) dan kedisiplinan ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y) adalah  $0,220\% = 23\%$ . Namun nilai tersebut belum sepenuhnya bisa digunakan karena masih tercampur/terkontaminasi dengan berbagai

nilai yang dapat menyebabkan kesalahan pengukuran.

Oleh karena itu *SPSS* memberikan alternatif nilai R Square sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Terlihat bahwa nilai R square sebesar  $0,480 = 48\%$ . Nilai ini lebih kecil dari nilai akibat adanya penyesuaian otomatis dari *SPSS*. Agar lebih akurat lagi kita juga dapat berpatokan pada kolom Adjusted R Square, yaitu nilai R square yang sudah disesuaikan lagi sehingga lebih akurat, dan pada adjusted R square ditemukan nilai sebesar  $0.28 = 28\%$ . Kemudian pada kolom selanjutnya adalah Standard Error of the Estimate, pada kolom tersebut tertera angka  $4,144 = 414,4\%$ , nilai tersebut menunjukkan persentase yang paling akurat untuk menentukan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.23. Anova**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79.526	2	39.763	2.316	.000 <sup>a</sup>
Residual	1562.687	91	17.172		
Total	1642.213	93			

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan, minat belajar

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Selanjutnya peneliti juga menggunakan tabel *Anova*. Dalam tabel 4.23 *Anova* memperlihatkan informasi tentang berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pada tabel diatas kita perlu fokus pada Sig. (Signifikansi). Nilai sig. pada tabel diatas sebesar 0,000, oleh karena itu kesimpulannya juga sudah sangat jelas bahwa variabel minat belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  (cut off dari nilai signifikansi). Maka seluruh variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel ANOVA di atas jika dilihat dari nilai F tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan df sebesar 2 : 92 adalah 3,10 dan nilai F hitung = 2.317. Jadi, dapat disimpulkan bahwa F hitung (2.317) > F tabel (3,10), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel minat belajar dan kedisiplinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar.

**Tabel 4.24. Coefficients**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	92.336	3.206		28.803	.000
minat belajar	.032	.119	-.075	-.269	.789
kedisiplinan	.061	.114	-.148	-.530	.597

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Model selanjutnya adalah dengan menggunakan tabel coefficient, pada tabel 4.24 tersebut ditemukan persamaan regresi  $Y = (92,336) + 0,32x + 0,61x$ .



#### D. Interpretasi dan Pembahasan

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang minat belajar terhadap prestasi belajar diperoleh  $F_{hitung} (4.384) > F_{tabel} (3,94)$  dengan persamaan regresi  $Y = 92,231 + 0,91 X_1$ , sehingga  $H_{01}$  ditolak. Hal itu berarti minat belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Pringkuku. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah  $0,450 = 45\%$ , artinya minat belajar berpengaruh sebesar 45% terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Pringkuku, sedangkan 55% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Menurut Muhammad minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran*, 174.

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang kedisiplinan terhadap prestasi belajar diperoleh  $F_{hitung} (4.605) > F_{tabel} (3,94)$  dengan persamaan regresi  $Y = 92,073 + 0,89X_2$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti minat belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Pringkuku. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah  $0,480 = 48\%$ , artinya kedisiplinan berpengaruh sebesar 48% terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Pringkuku, sedangkan 52% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Menurut Conny Semiawan disiplin secara luas diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan di mana ia hidup.<sup>91</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa.

---

<sup>91</sup> Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Yogyakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008) 89.

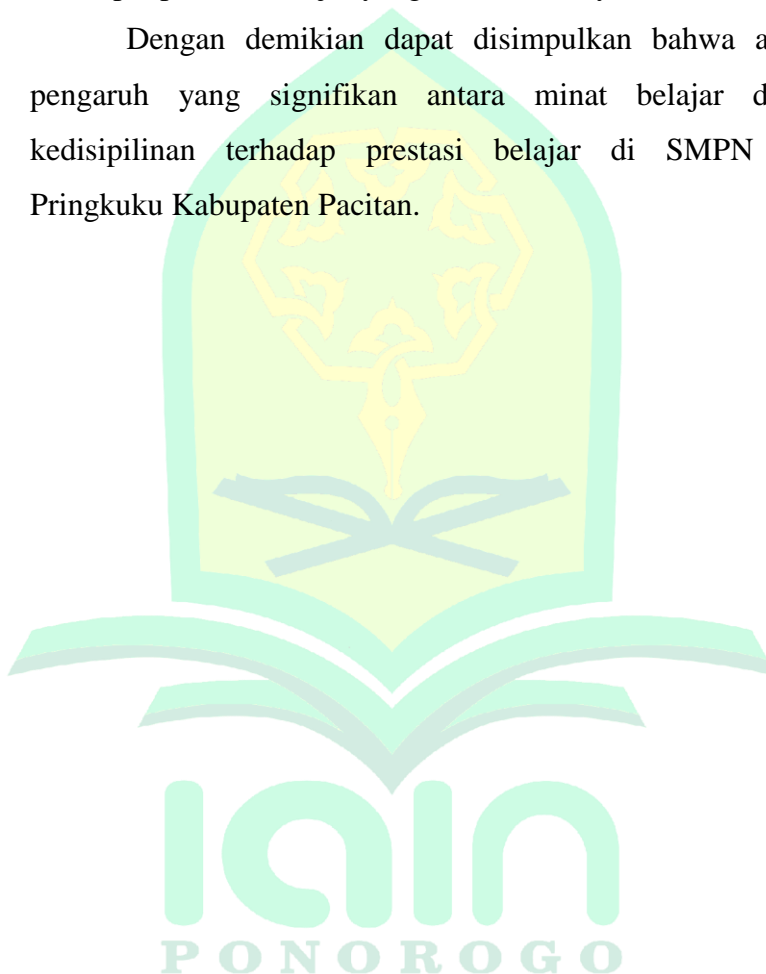
Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata cara kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses dalam belajar.

Dari perhitungan analisis regresi linier berganda minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar diperoleh  $F_{hitung} (2,317) > F_{tabel} (3,10)$  dengan persamaan regresi  $Y = (92,336) + 0,32X_1 + 0,61X_2$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti minat belajar dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,280 artinya minat belajar dan kedisiplinan berpengaruh sebesar  $0,280 = 28\%$  terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan, sedangkan 72% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Jadi, pada tabel ANOVA, *model summary* dan *coefficient* maka dirasa sudah cukup memberikan informasi bahwa antara variabel minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan.

Menurut Ahmadi dan Supriyono prestasi belajar yang akan dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Pengenalan terhadap

faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>92</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan.



---

<sup>92</sup> Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 138-139.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara variabel minat belajar terhadap prestasi belajar. Hal itu ditunjukkan oleh hasil perhitungan dengan tabel ANOVA didapatkan sig sebesar 0,39 dan  $F_{hitung}$  sebesar 4.384. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi  $0,390 < 0,05$  dan  $F_{hitung} (4.384) > F_{tabel} (3,94)$ , dengan persamaan regresi  $Y = 92,231 + 0,91 X_1$ , jadi  $H_{01}$  ditolak. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah  $0,450 = 45\%$ , artinya minat belajar berpengaruh sebesar 45% terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Pringku, sedangkan 55% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.
2. Terdapat pengaruh antara variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar. Hal itu ditunjukkan oleh hasil perhitungan dengan tabel ANOVA didapatkan sig sebesar 0,35 dan  $F_{hitung}$  sebesar 4.605. Dari hasil

tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi  $0,35 < 0,05$  dan  $F_{hitung} (4.605) > F_{tabel} (3,94)$ , dengan persamaan regresi  $Y = 92,073 + 0,89X_2$ , jadi  $H_0_2$  ditolak. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah  $0,480 = 48\%$ , artinya kedisiplinan berpengaruh sebesar 48% terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Pringkuku, sedangkan 52% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

3. Terdapat pengaruh variabel minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar tabel ANOVA didapatkan sig sebesar 0,000 dan  $F_{hitung}$  sebesar 2.317. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} (2.317) > F_{tabel} (3,10)$ , dengan persamaan regresi  $Y = (92,336) + 0,32 + 0,61$ , sehingga  $H_0_3$  ditolak. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,280 artinya minat belajar dan kedisiplinan berpengaruh sebesar  $0,280 = 28\%$  terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan, sedangkan 72% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

## B. Saran

Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan dalam aktivitas belajar, berikut ini penulis sampaikan beberapa saran antara lain:

1. Sekolah bersedia memberi dukungan dan pengarahan kepada guru agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas sehingga dapat membangkitkan minat belajar dan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru diharapkan bisa melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara membangkitkan minat belajar dan kedisiplinan siswa, misalnya dengan membuat siswa merasa senang, terhadap materi Pendidikan Agama Islam , membuat siswa untuk perhatian, mandiri, dan disiplin dalam proses pembelajaran.
3. Siswa diharapkan mampu mengembangkan prestasinya dengan berbagai cara misalnya, merasa tertarik dan memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap materi pembelajaran, membiasakan belajar rutin dan disiplin, mengerjakan tugas dengan usaha sendiri. Apabila kebiasaan tersebut dilakukan, maka dengan berjalannya waktu kedisiplinan dan minat

belajar yang baik akan tertanam pada diri siswa, sehingga pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat optimal.





## DAFTAR PUSTAKA

- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Hadis Abdul, *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi edisi 2*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syaiful, *Psikologi Belajar edisi 2*.
- Daradjati Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984.

Semiawan Conny, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Yogyakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008.

Nizar Imam Ahmad Ibnu, *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Hadis ,Abdul, *Psikologi dalam Pendidikan* Bandung: Alfabeta,2006.

Elizabeth, *Bagaimana Membuat Anak Anda Menjadi Pribadi yang Dahsyat dan Bahagia*. Yogyakarta: Gara Ilmu, 2009.

Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2013.

Aunillah Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksana Banguntapan, 2001.

Hidayatullah M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Hadis, Abdul, *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 2002.

Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004.

Syafruddin, *"Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*

*SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa, "Edukasi, 2,*

Shochib Moh., *Pola Asuh Orang Tua untuk Mengembangkan Disiplin Diri Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Makalah Tentang Kedisiplinan Siswa(Online), (<http://www.perkuliahan.com>) Diakses tanggal 9 Desember 2018

Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Tohrin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008.

Tim MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Press, 2013.

- Irawan Edi, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wijaya Tony, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Atma Jaya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Ating Sumantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Wulansari Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: STAIN Po Press, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sambas Ali Munidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.

